TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.5176

PESAN DAKWAH DALAM FILM BUYA HAMKA VOL 1

Da'wah Messages in the Film *Buya Hamka Vol. 1*

Muhammad Sandria Khalid
Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah
sandriakhalid21@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 15, 2025	Feb 27, 2025	Mar 12, 2025	Mar 17, 2025

Abstract

Da'wah can be carried out by anyone using any medium as long as it is permitted by Islamic law. Nowadays, various media are used for da'wah, one of which is film. However, it is very rare to use film as a medium for delivering da'wah messages, as seen in the film Buya Hamka Vol 1. Therefore, this study aims to identify the da'wah messages in the film Buya Hamka Vol 1. This research employs content analysis with a descriptive qualitative approach, using the film Buya Hamka Vol 1 as the primary data source. The data collection technique used is coding sheets. The study concludes that the film Buya Hamka Vol 1 contains da'wah messages in the form of creed (aqidah), morality (akhlaq), and Islamic law (sharia). The da'wah messages related to creed amount to 7 messages or 35%, morality-related messages total 8 messages or 40%, and Islamic law-related messages account for 5 messages or 25%, out of a total of 20 da'wah messages.

Keywords: Message, Da'wah, Da'wah Message, Buya Hamka Film

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Berdakwah bisa dilakukan siapa saja dengan media apa saja selama diperbolehkan oleh syariat. Dewasa ini banyak yang menggunakan berbagai macam media dalam berdakwah yang salah satunya adalah media film. Akan tetapi sangat jarang yang menggunakan media film sebagai media penyampaian dakwah sebagaimana yang yang terdapat pada film Buya Hamka Vol 1, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dalam film Buya Hamka Vol 1. Penelitian ini adalah analisis isi dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer film Buya Hamka Vol 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah blangko koding. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa film Buya Hamka Vol 1 mengandung pesan-pesan dakwah berupa akidah, akhlak, syariat, yang mana pesan dakwah akidah sebanyak 7 pesan atau 35%, kemudian pesan dakwah akhlak sebanyak 8 pesan atau 40%, selanjutnya pesan dakwah syariah sebanyak 5 pesan atau 25% dari keseluruhan pesan berjumlah 20 pesan.

Kata Kunci Pesan, Dakwah, Pesan Dakwah, Film Buya Hamka

PENDAHULUAN

Pesan merupakan sesuatu apa saja yang disampaikan baik itu ide, informasi, gagasan, maupun pendapat oleh komunikator kepada audiens atau komunikan bertujuan untuk memberikan dampak perubahan sesuai keinginan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai macam cara baik menggunakan lisan (bersifat verbal) maupun bersifat tidak menggunakan lisan (bersifat non-verbal) seperti menggunakan gestur tubuh, mimic wajah, dan selainnya yang dapat tersampaikan pesan yang diinginkan komunikator kepada audiens. Pesan juga bisa bersifat positif seperti pesan yang isinya tentang ucapan selamat, atau bisa diterima oleh audiens, atau berupa pengakuan, dan juga pesan bisa bersifat negatif jika disampaikan itu ditolak, atau keluhan, komplain. Pesan sebagai lambang komunikasi pun dapat ditemukan dalam sebuah dakwah (Abdullah, 2019).

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan islami melalui dai terhadap mad'u. Dalam Islam dakwah adalah seorang dai mengajak mad'u untuk mengikuti ajaran ajaran Islam yang murni sesuai dengan apa yang Allah turunkan terhadap nabi-Nya Muhammad dan perintah dakwah sudah tercantum di Alquran. Pesan yang dimaknai sebagai dakwah dapat dipahami sebagai ajakan kepada seseorang untuk berperilaku moral serta mengikuti dan menjalankan perintah agama Islam. Selain itu, pesan dakwah juga berupa ajakan untuk melakukan perbuatan baik dan larangan dari perbuatan yang tercela (Ilaihi, 2010). Dakwah juga bisa tersampaikan melalui saluran saluran dan siaran-siaran, dan media seperti televisi, radio, akun-akun dakwah, kaset, youtube, Instagram, twitter, facebook, film, sinetron dan lainnya. Pada

zaman sekarang termasuk media dakwah yang paling berpengaruh terhadap mad'u adalah media film.

Film merupakan media yang memiliki sifat see what imagine dan sifat ini sangat berbeda dengan media yang lain baik itu majalah koran buletin radio dan lainnya, media ini memiliki sifat imagine what you see film itu adalah media yang sangat mudah dicerna karena khalayak tidak perlu mengimajinasikan seperti apa pesan yang dimaukan source (Karim, 2016). Pesan dakwah dapat di sampaikan melalui film islam dimana ketika seseorang menonton film tidak hanya sekedar menonton namun bisa mengambil faidah dari film tersebut. Salah satunya film Buya Hamka .

Film Buya Hamka mereupakan film drama biografi Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan dibintangi oleh Vino G Bastian sebagai Hamka. Film ini didukung oleh sederet pemeran diantaranya laudya Cynthia Bella, Donny Dammara, Desy Ratnasari, dan Ben Kasyafani (Putra, 2023) . Film ini dirilis pada 19 April 2023 yang berdurasi 106 menit atau 1 jam 46 menit dengan jumlah penonton 1.296 pada satu bulan penayangan .

Dengan banyaknya peminat dan antusias penonton film maka diharapkan film juga mampu mengajak orang agar mengikuti jalan yang benar sesuai Alquran dan hadis serta mengajak orang untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala larangan. Film juga dapat merubah pola pikir penonton sehingga diperlukan adanya film yang bagus dan bermanfaat bagi penonton.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Buya Hamka sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah dari video yang terdapat dalam film Buya Hamka terkhusus pesan akidah syariah, dan akhlak dalam konten-konten akun tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pesan Dakwah dalam Film Buya Hamka "

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian analisis isi (content analisys) dengan pendekatan penelitian kualitatif untuk menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan kualitas, atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2021). Analisis isi (content analysis) adalah suatu teknik

penelitian yang dirancang khusus untuk melakukan analisis terhadap teks. Dalam analisis ini, teks akan diuraikan menjadi unit-unit yang lebih kecil, seperti kalimat, gagasan, gambar, bab, halaman depan majalah, dan lain sebagainya.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gagasan oleh Miles,Huberman dan Saldana. Prosesnya terdiri dari tiga tahap yaitu merangkum data, menampilkan data dan menarik kesimpulan (Miles MB, Huberman AM, 2014). Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan proses pengamatan dan pengambilan pesan-pesan dakwah dari konten-konten animasi yang terdapat pada film Buya Hamka vol 1 dan akan disusun kedalam blangko koding.

HASIL

1. Sekilas tentang film Buya Hamka

   Film Buya Hamka Vol 1 film yang disutradarai oleh Fajar Bustami adalah bagian pertama dari tiga bagian yang telah dirilis secara keseluruhan pada tahun 2023. Film biopik ini melibatkan banyak aktor dan aktris terkenal Indonesia, termasuk Vino G. Bastian sebagai Buya Hamka dan Laudya Cynthia Bella sebagai Siti Raham.

   Dalam film ini, Buya Hamka digambarkan sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Pedoman Masyarakat, yang berkontribusi pada kemerdekaan Indonesia. Film ini tidak hanya menampilkan sosok Buya Hamka yang berdiri sendiri, namun terdapat chemistry hangat antara Vino G. Bastian dan Laudya Cynthia Bella sebagai pasangan suami istri. Desain produksinya terlihat sangat keren. Mulai dari tempat bersejarah hingga busana para tokohnya, film ini berhasil menggambarkan suasana masa lalu Indonesia.

   Namun, dibalik kelebihan film ini, terdapat beberapa kekurangan. Film berdurasi 106 menit dan banyaknya peristiwa yang harus dicantumkan di bagian pertama membuat film ini padat, namun setiap momen terasa terburu buru di beberapa bagian. Contohnya, saat Buya Hamka dicap sebagai anggota parlemen Jepang, ia terpaksa harus melakukannya. mengundurkan diri sebagai ketua PP Muhammadiyah SumateraTimur. Secara keseluruhan, film ini berhasil menampilkan sosok Buya Hamka yang berambisi berdakwah dan menghasilkan karya-karyanya, religius hingga menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berjuang.

2. Hasil Temuan Pesan Dakwah pada Film Buya Hamka

Terkait dengan pesan dakwah yang terdapat di dalam film Buya Hamka maka peneliti menemukan secara keseluruhan terdapat 20 pesan dakwah dari 17 scene. Dari 18 pesan dakwah tersebut dapat dibagi menjadi aqidah, akhlak dan syariat sebagaimana yang terlampir di blangko koding.

Tabel 1. Pesan dakwah film buya hamka

No.	Pesan Dakwah	Jumlah Pesan	Persentasi
1.	Aqidah	7	35%
2.	Akhlak	8	40%
3.	Syariat	5	25%
Total		20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pesan dakwah dalam film tersesbut yang dominan adalah pesan dakwah akhlak berjumlah 8 pesan atau 40 %. Kemudian pesan dakwah aqidah berjumlah 7 pesan atau 35% yang didalamnya mencakup mneghormati yang lebih tua, membaca bismillah ketika hendak makan, berbuat adil dan lainnya. Kemudian pesan dakwah syariah berjumlah 5 pesan atau 25% yang mencakup tentang syariat nikah, poligami, musyawarah, menununtut ilmu agama, dan selainnya.

PEMBAHASAN

1. Pesan Dakwah Aqidah

   a. Ikhlas

   Pada menit 01.28.48-01.31.10. Buya Hamka ditawari sekantong uang oleh Amir dalam rangka ucapan terima kasih terhadap Buya Hamka yang telah mau menyisihkan waktunya untuk mau berdakwah di masjid tempat beliau, namun Buya Hamka menolak tawaran itu dengan alasan beliau ikhlas dalam berdakwah tersebut.

   Hudzaifah Al Mar'asiy mengatakan, "Ikhlas adalah perbuatan seorang hamba yang zhohir (lahiriyah) sama dengan batin." berbeda dengan riya'. Riya' adalah amalan zhohir (yang tampak) lebih baik dari amalan batin yang tidak ditampakkan. Sedangkan ikhlas yang paling minimal adalah sama antara lahiriyah dan batin (An Nawawi, 2005).

b. Tauhid (mengesakan Allah dalam beribadah)

Pada menit kelima sampai ketujuh terjadi percakapan antara Buya Hamka dan istrinya yang mana termasuk isi dialog antar mereka berdua adalah bagaimana kita bisa menyampaikan tauhid kalau kita sendiri bodoh.

Tauhid adalah mengesakan Allah didalam mengibadahi-Nya, baik itu dalam hal tauhid rububiyah (meyakini bahwa Allah adalah Dzat satu-satunya yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini tanpa ada campur tangan makhluk), atau uluhiyyah (meyakini bahwa Allah satu-sat dan begitu juga tauhid asma wa shifat (meyakini bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifatsifat yang sempurna tanpa boleh di menyerupaka-Nya dengan makhluk begitu pula diselewengkan maknanya, dan ditolak maknanya). Berkata Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan: Bahwasannya dakwah kepada tauhid dan menjauhi syirik itu merupakan tuga penting bagi setiap rasul dan para pengikutnya (S. B. F. Al Fauzan, 2001) dan menyampaikan tauhid itu harus dilandasi ilmu terlebih dahulu.

c. Syirik (menyekutukan Allah dalam hal ibadah)

Pada menit 01.05.50 Buya Hamka mendapat surat undangan dari pembesar Jepang berupa ajakan untuk sembahyang dan tunduk menghadap timur laut di istana Jepang, namun hal tersebut ditolak oleh Buya Hamka dikarenakan itu telah menyelisihi agama islam. Dan sujud tunduk kepada selain Allah itu dilarang didalam islam sebagaimana Rasulullah bersabda: Seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, niscaya aku akan menyuruh seorang perempuan sujud kepada suaminya (Isa, 2012) Hadits ini menjelaskan tentang haramnya sujud kepada selain Allah dan itu merupakan perbuatan syirik kepada Allah, dikarnakan sujud dan patuh itu hanya hak Allah.

Syirik adalah menyamakan sesuatu selain Allah dengan Allah yang mana itu merupakan kekhususan bagi Allah semata (S. bin F. Al Fauzan, 2012).

d. Berhukum dalam hukum islam

Pada menit 00.21.19 sampai 00.22.20 Buya Hamka "berkata tidak ada melayu tanpa islam dan tidak ada minangkabau tanpa islam" ini menunjukkan bahwa adat dan suku apapun harus mengikuti hukum islam dan tidak boleh menentang islam, karena islam adalah pondasi utamanya.

Berkata syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan: Termasuk dari konsekuensi iman kepada Allah dan beribadah kepada Nya adalah dengan tunduk terhadap perintah-Nya dan ridha terhadap syariat syariat-Nya (S. bin F. Al Fauzan, 2012).

e. Ucapan Seandainya Atau Kalau Menurut Pandangan Islam.

Pada menit 00.36.53-00.38.00 terjadi percakpan antara Kang Karta dan Buya Hamka Kang Karta: Saya ingin menyampaikan sesuatu tentang Kulsum. Buya Hamka: Kulsum? Kang Karta: Ya, masih ingat? Gadis cantik berselendang merah yang berada di atas kapal yang berlayar menuju senja. Kang Karta: Dia sudah tidak ada Buya Hamka: Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun. Kang karta: Tidak tahan dengan perilaku suaminya yang selalu menikah dengan perempuan lain, dia bunuh diri. Buya hamka: Malang benar nasibnya. Kang Karta: Seandainya saja, waktu itu dia.. Buya Hamka: Tidak ada yang seandainya kang karta, Allah telah memilihkan jalan yang terbaik untuk kita semua, tidak ada seandainya. Kang Karta: Iya

f. Mentalqinkan orang yang hendak meninggal dengan kalimat syahadat.

Pada menit 00.23.45 -00.25.00 terjadi dialog Hisyam sedang sakit lalu memanggil umminya: Ummi, ayah dimana ummi? Rahma: Ayah sedang bekerja, nak. Hisyam istirahat ya, besok kita pergi ke tempat pak mantri, in syaa Allah Hisyam cepat sembuh, sabar ya nak," Hisyam mengalami sesak nafas seakan sudah sakaratul maut" Ummi mentalkinkan kepada Hisyam ucapan laa ilaaha illallah. Maka Hisyam mengucapkan kalimat tersebut, kemudian menghembuskan nafas terakhir. Rahma: inna lillahi wa inna ilaihi rajiun.

Mentalqinkan orang yang hendak meninggal itu disyariatkan terhadap seorang muslim dan untuk menanamkam tauhid yang kuat kepada orang yang hendak meninggal sebagimana rasulullah bersabda: Tuntunlah orang yang hendak mati diantara kalian dengan ucapan(Muslim, 2000).

Imam Al Qurthubi mengatakan: "Para ulama kami berpendapat bahwa mentalqin orang yang hendak meninggal dunia atau sekarat itu merupakan sunnah dari para pendahulu umat ini, yang kemudian diikuti dan diamalkan oleh kaum muslimin hingga saat ini. Bertujuan agar akhir ucapan yang keluar dari lisan orang yang hendak meninggal dunia adalah "Laa ilaaha illallah". Sehingga dia menjadi orang yang beruntung karena termasuk dalam kalangan orang yang disabdakan oleh

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam : Barangsiapa yang akhir dari ucapannya adalah “Laa ilaaha illallah” maka akan masuk surga”

g. Allah Memiliki Nama Dan Sifat Yang Indah.

Pada menit 00.12.00-00.14.00 Buya Hamka berkata Hanya Allah yang Maha Adil tidak ada satupun manusia yang bisa menjamin dirinya itu adil.

Termasuk sifat Allah yang sempurna adalah sifat Adil bagi Allah yang tentunya tidak serupa dengan makhlukNya karena Allah memiliki nama-nama dan sifat yang indah sebagaimana Allah berfirman di surah Al Araf ayat 180: Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmaul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

2. Pesan dakwah akhlak

a. Adil

Pada menit 00.12.00-00.14.00 terjadi percakapan antara Buya Hamka dan ola yang mana ola ingin supaya Buya Hamka mau menikahi beliau sebagai istri kedua, namun Buya Hamka menolak hal tersebut.

Jika seorang suami tidak mampu berbuat adil maka itu akan menimbulkan bekas yang tidak baik terhadap anak-anaknya. Sifat adil adalah Akhlak yang dituntut terhadap seorang muslim karena Allah Ta`ala memerintahkan hal tersebut di surah Al Maidah ayat 13 dengan berkata: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberikan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu.

b. Adab Ketika Hendak Makan.

Pada menit 00.38.01-00.38.52 Raham istri Buya Hamka memberi minum kepada Buya Hamka ketika sedang menulis, dan Buya Hamka meminum minuman tersebut dengan mengucapkan bismillah terlebih dahulu.

Termasuk adab ketika hendak makan adalah membaca bismillah ketika hendak makan dan minum itu disyariatkan dalam islam dan termasuk dari rangkaian adab ketika makan Rasulullah memerintahkan hal tersebut dengan berkata: Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya ia menyebut nama Allah Ta'ala. Jika ia lupa untuk menyebut nama Allah Ta'ala di awal, hendaklah ia mengucapkan: "Bismillahi awwalahu wa akhirahu (dengan nama Allah pada awal dan akhirnya) (Yazid, 2000).

c. Mendoakan Saudara muslim dengan kebaikan

Pada menit 00.43.03-00.46.00 terjadi dialog antara Buya Hamka dan istrinya dan diantara dialog tersebut Buya Hamka meminta didoakan dengan istrinya agar beliau bisa menyelesaikan karya tulis beliau, maka istri Buya Hamka berkata: in syaa Allah.

Asy-Syaikh Muhammad bin 'Alan ash-Shiddiqi memberikan tafsiran terhadap ayat ini dengan berkata: "Allah Subhanahu wa Ta'ala memberi pujian terhadap mereka karena lantunan do'a-do'a yang dipanjatkan untuk saudarasaudara mereka orang-orang beriman yang telah mendahului mereka, pujian tersebut ketika mereka sedang memanjatkan berdoa (Shidqi, n.d.).

d. Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Seseorang.

Pada menit 00.47.40-00.50.14 Buya Hamka menemui gurunya di rumahnya dan ketika beliau hendak menemuinya beliau terlebih dahulu mengucapkan salam terhadap gurunya dengan berkata: Assalamualaikum ayah, lantas gurunya menjawab: waalaikum salam Malik.

Mengucapkan salam ketika bertemu seseorang itu adalah termasuk sunnah Nabi yang diajarkan terhadap umatnya dan termasuk dari adab seorang muslim ketika menjumpai saudaranya dan termasuk hak seorang muslim terhadap saudara muslim lainnya.

e. Etika Kepada Yang Lebih Tua.

Pada menit 00.47.40-00.50.14 Buya Hamka menghampiri guru beliau beliau sambil mencium tangan guru beliau sebagai bentuk penghormatan kepada gurunya dan terlebih lagi gurunya lebih tua dari Buya Hamka.

Dan menghormati orang yang lebih tua atau menghormati guru itu disyariatkan dalam agama islam dan itu mencerminkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan seseorang Rasulullah bersabda: Bukan termasuk golongan kami orang

yang tidak menghormati yang tua dan tidak menyayangi yang muda dari kami (Isa, 2012).

f. Rendah Hati dan Tidak Sombong.

Pada menit 00.47.40-00.50.14 terjadi dialog antara Buya Hamka dan guru beliau Buya Hamka berkata: Ada hal yang perlu saya pelajari dari ayah. Kemudian gurunya berkata: Belajar apa? Tidak perlu lagi kamu belajar, ilmu kamu sudah cukup kurasa. Buya Hamka: Bukankah ayah yang selalu mengatakan. Kalau suatu saat kita merasa cukup itulah alamat akan berhenti.

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa sifat rendah hati dan tidak sombong itu sangat dituntut di kehidupan seorang muslim terlebih lagi seorang penuntut ilmu agama, dia tidak pantas untuk sombong dan merasa puas dengan ilmu yang dia miliki sehingga menghalanginya untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam karena merasa puas dengan ilmunya tersebut. Rendah hati adalah salah satu sifat terpuji dalam Islam yang membantu membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Ini adalah sikap yang dihargai dan dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap muslim.

g. Memberi Hadiah Kepada Saudaranya.

Pada menit 00.51.20 Buya hamka mengunjungi istri gurunya dengan memberi hadiah kain kepada ibunya dengan berkata: ini untuk ummi Ibu: MasyaAllah. Buya Hamka: Tapi ini tidak seberapa Ibu: Alhamdulillah terima kasih nak.

Memberi hadiah kepada saudara muslim lainnya itu dianjurkan didalam islam dan itu dapat menimbulkan rasa cinta satu sama lain diantara mereka sebagaimana Rasulullah bersabda: Hendaknya kalian saling memberi hadiah, kalian akan saling mencintai (Ismail, 2004).

h. Mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan nikmat dari Allah.

Pada 01.13.35-01.16.13. Pasca bom atom Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Kaisar Hirohito mengumumkan bahwa Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu, maka secara sontak masyarakat Indonesia mengucapkan Alhamdulillah atas hal tersebut.

Para ulama terdahulu tatkala mereka mendapatkan nikmat dari Allah berupa kesehatan dan selainnya, lalu tatkala mereka ditanya, "Bagaimana keadaanmu di pagi ini?" Mereka pun menjawab, "Alhamdulillah (segala puji hanyalah milik Allah)." Oleh sebab itu, sepantasnya bagi seorang muslim yang mendapat nikmat

dari Allah untuk dia menyebut nama Allah. Ia menceritakan nikmat ini karena memang terdapat maslahat dan bukan karena ingin berbangga diri atau sombong. Jika melakukannya karena sombong, maka ini termasuk dari perbuatan tercela ('Utsaimin, 2003).

3. Pesan dakwah syariah
   a. Salat.

      Buya Hamka membangunkan anak-anaknya untuk melaksakan salat subuh berjamaah di mesjid.

      Selain kewajiban shalat juga merupakan kesempatan untuk memperoleh ketenangan dan spiritual, serta untuk memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama.

   b. Menuntut Ilmu Agama

      Pada menit 00.09.37 Buya Hamka berkata kepada bawahannya di organisasi Muhammadiyah Makassar "Perlu lagi kita tingkatkan kesadaran bahwa pentingnya menuntut ilmu secara berkesinambungan dalam masyarakat kita, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim"

      Dari sini kita menyadari bahwa Buya Hamka menganjurkan bagi setiap muslim untuk belajar ilmu agama yang benar secara berkesinambungan, karena menuntut ilmu agama itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim Rasulullah bersabda: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (Yazid, 2000). Sehingga seorang muslim harus menyadari bahwa menuntut ilmu agama merupakan kewajiban bagi dirinya agar bisa menyelamatkan hidupnya di dunia dan akhirat, dan dia mempelajarinya dengan berkesinambungan mulai dari yang paling penting kemudian yang penting.

   c. Menikah.

      Pada menit 00.12.00-00.14.00 terjadi percakapan antara Buya Hamka dan ola, yang mana ola minta kepada buya Hamka agar beliau mau menjadikan dirinya istri kedua buya hamka, namun buya hamka menolak tawaran tersebut karena beliau merasa belum bisa adil jika memiliki istri lebih dari satu.

      Menikah adalah ikatan suci antara seorang pria dan seorang wanita dalam Islam. Ini adalah peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, di mana dua individu bersatu dalam ikatan cinta, kasih sayang, dan kesetiaan yang diatur oleh ajaran agama

d. Poligami

Pada menit 00.12.00-00.14.00 terjadi percakapan antara Buya Hamka dan ola, yang mana ola minta kepada buya Hamka agar beliau mau menjadikan dirinya istri kedua buya hamka, namun buya hamka menolak tawaran tersebut karena beliau merasa belum bisa adil jika memiliki istri lebih dari satu.

Poligami adalah pernikahan seorang laki-laki dengan beberapa wanita dalam satu masa. Dengan kata lain poligami adalah kaum adam yang memiliki istri lebih dari satu. Sedangkan poliandri adalah pernikahan seorang wanita dengan beberapa laki-laki dalam satu masa. Dan lawan kata dari poligami atau poliandri adalah monogami yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang wanita atau pernikahan seorang wanita dengan seorang laki-laki (Nurjaman, 2023).

e. Musyawarah

Pada menit 01.16.18-01.19.14 organisasi Muhammadiyah melakukan musyawarah untuk menurunkan Buya Hamka karena melakukan kekeliruan yaitu bekerja sama dengan Jepang dan beliau dianggap pengkhianat atas perbuatan tersebut.

Musyawarah adalah suatu kelaziman fitrah manusia dan merupakan tuntutan stabilitas dalam masyarakat. Musyawarah bukanlah tujuan utama, tetapi disyariatkan dalam agama Islam untuk mewujudkan keadilan di antara manusia dan untuk memilih hal-hal yang terbaik bagi mereka. Ini merupakan perwujudan dari tujuan-tujuan syariat dan hukum-hukumnya. Oleh karena itu, musyawarah adalah salah satu cabang dari syariat agama, yang mengikuti dan tunduk pada dasar-dasar syariat agama (Al-Syaikh, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis pesan dakwah film Buya Hamka Vol 1 yang penulis uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut yang mana pesan dakwah terbagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, akhlak dan syariat, adapun pesan dakwah akidah terdapat sebanyak 7 pesan atau 35%, dan itu meliputi tauhid, ikhlas, syirik dan selainnya, kemudian pesan dakwah akhlak sebanyak 8 pesan atau 40% yang meliputi adil, adab makan adab kepada yang lebih tua dan selainnya, selanjutnya pesan dakwah syariah sebanyak 5 pesan atau 25% yang meliputi nikah, musyawarah, poligami dan selainnya dari keseluruhan pesan dakwah berjumlah 20 pesan.

DAFTAR PUSTAKA

'Utsaimin, M. bin S. Al. (2003). *Tafsir Juz 'Amma*. Darul Kutub Al 'Ilmiyah.

Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV Penerbit Qiara Media.

Al-Syaikh, S. bin A. A. (n.d.). *https://almanhaj.or.id/1974-musyawarah-adalah-peraturan-allah.html*.

An Nawawi. (2005). *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, An Nawawi*. Maktabah Ibnu 'Abbas.

Fauzan, S. B. F. Al. (2001). *Al Mulakhos Fi Syarhi Kitab At Tauhid*. Daar Al Ashima.

Fauzan, S. bin F. Al. (2012). *Aqidah At tauhid*. Maktabah Al Minhaj.

Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.

Isa, M. bin. (2012). *Sunan Al Tirmidziy*. Daar As Siddiq.

Ismail, M. bin. (2004). *Al adabul Mufrad*. Maktabah Nurul Mustafa Bazz.

Karim, A. (2016). Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan Dan Peluang. *Jurnal, Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *4*, 166–167.

Miles MB, Huberman AM, and S. J. (2014). *Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* UI Press.

Muslim. (2000). *Shohih Muslim*. Daar As salam .

Nurjaman, A. (2023). Poligami Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Hingga Teori Hudud Pemikiran Muhammad Syahrur . *Cirebon:Setyaki Jurnal Studi KeagamaanIslam* , *1*, 43.

Putra, M. A. (2023, October). *https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190325194743-220-380569/kehidupan-buya-hamka-diangkat-jadi-film*. CNN Indonesia.

Shidqi, M. B. A. A. (n.d.). *Daliilul Faalihiin Li Thuruuqi Riyaadhish Shaalihiin*. Al Maktabah At Taufiqiyah.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.

Yazid, M. bin. (2000). *Sunan Ibnu Majah*. Daar As Salam.